

## **PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTU VIDEO UNTUK MENINGKATKAN UNJUK KERJA PENYELESAIAN GAMBAR BUSANA DI SMKN 1 NGAWEN**

Penulis 1 : Sarah Nurhayati  
Penulis 2 : Triyanto, M. A  
universitas negeri yogyakarta  
[sarah.nurhayati09@gmail.com](mailto:sarah.nurhayati09@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: (1) mengetahui penerapan model *discovery learning* berbantu video pada materi penyelesaian gambar busana, (2) meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah. Penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis & Mc Taggart*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di kelas XI busana B. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli model pembelajaran. Reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan hasil reliable dikategori tinggi sebesar 0,729. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model *discovery learning* berbantu video diterapkan dalam terdiri dari 2 siklus meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. (2) nilai unjuk kerja pra siklus 18 siswa (60%) berada di atas kategori baik, siklus I jumlah siswa di atas kategori baik sebesar 22 siswa (73%), siklus II jumlah siswa berada di atas katategori baik sebesar 30 siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbantu video dapat meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana.

Kata kunci : *Discovery Learning*, Menggambar Busana, Unjuk Kerja

## **THE IMPLEMENTATION OF VIDEO-ASSISTED DISCOVERY LEARNING METHOD TO IMPROVE FASHION DESIGN ACHIEVEMENT USING WET TECHNIQUE FOR XI GRADE STUDENT IN SMKN 1 NGAWEN**

### **Abstract**

The objectives of this research are: (1) implementing video-assisted discovery learning method to fashion design class in XI B. (2) Improving fashion design achievement using wet technique. Class action research using *Kemmis & McTarggart* model which started with planning , take action and observation, reflection. Samples are taken by using purposive sampling with considering XI fashion B. Content validity used as instrument validity which result data stated reliable and valid then instrumen realibility used. *alpha cronbach* method which result showed reliable in high level on 0,729. Quantitative descriptive statistic used as data analysis method. The result show: (1) implementation of video-assisted discovery learning method done in 2 cycles which are preliminary activity, learning activity, closing. (2) The data showed: On pre-cycle, that 18 students 60% on good level, then on cycleI, 22 students 73,33% on good level. On cycle II , 30 students 100% on good level. Research result showed that implementation of video-assisted discovery learning method to fashion design class can improve the student's achievement in fashion design by using wet technique.

*Keywords: Discovery Learning, Achievement, Fashion Design*

## PENDAHULUAN

Menggambar busana di SMK N 1 Ngawen merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Standar kompetensi menggambar busana terdapat kompetensi dasar yaitu penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Menurut Sri Widarwati (2000;72) teknik penyelesaian gambar adalah cara menyelesaikan gambar desain busana yang telah diciptakan di atas tubuh sehingga gambar tersebut dapat terlihat:

- a. Bahan dan permukaan tekstil serta warna yang dipakai.
- b. Hiasan pada pakaian yang dijahitkan seperti kancing, renda dan bisban.
- c. Teknik penyelesaian desain busana itu, misalnya lipit jarum, kantong yang ditempelkan, dan kantong.

Materi tersebut berisi tentang alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana, kegunaan alat dan bahan, dan langkah-langkah penyelesaian gambar busana. Kompetensi merupakan kemampuan individu dalam bekerja

yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang sesuai dengan standar yang diterapkan.

Pencapaian kompetensi keterampilan atau unjuk kerja siswa dapat diraih apabila dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih aktif. Menurut Permendiknas Nomor 22 (dalam penelitian Satoto Endar Nayono, dkk ) pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), siswa akan berusaha mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi. Keaktifan siswa dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Menurut Saur Tampubolon (2014:88) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Penemuan atau menemukan masalah akan lebih baik bila dibantu dengan media dalam penyampaian materi kepada siswa. Menurut Arief (dalam penelitian Marsudi) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

pesan. Sedangkan menurut Miarso (dalam penelitian Muhammad Munir) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dari pengertian media di atas dapat terlihat jika pemilihan media yang tepat akan membantu mempermudah guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi yang dikemas dengan media akan menimbulkan antusias siswa untuk belajar dan merangsang perhatian siswa untuk mengali kemampuan berfikirnya.

Menurut Moh. Sholeh Hamid (2011:136) penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu. Hasil observasi kelas saat pelajaran praktik menggambar busana menunjukkan bahwa siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen nilai pada unjuk kerja 40% dari jumlah siswa kurang dari kategori baik. Nilai kriteria pada unjuk kerja siswa kurang dari 70.

Materi praktik penyelesaian gambar busana dari penugasan yang diberikan pada guru kurang dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran guru menyajikan contoh penyelesaian gambar busana dalam bentuk gambar yang sudah jadi sehingga siswa kurang dapat melihat langsung bagaimana tahapan dari penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau.

Siswa mempunyai ketertarikan dalam penemuan dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, namun pada pembelajaran menggambar busana siswa kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen diketahui bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan cocok untuk karakteristik siswa dalam kegiatan

pembelajaran. selain model pembelajaran yang kurang inovatif, media pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh dalam penyampaian materi. Dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video yang digunakan sangat berperan dalam meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana.

Model pembelajaran *discovery learning* sangat cocok digunakan untuk pembelajaran praktik, karena siswa dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan dengan cara penemuan. Menurut Syaiful Bahri (2010:19) model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, guru menjajikan materi tidak dalam bentuk final melainkan siswa diberi peluang dalam mencari dan menemukan sendiri dengan bantuan teknik pemecahan masalah.

Penelitian ini dibatasi mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video untuk meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa SMK Negeri 1 Ngawen. Media video sangat cocok digunakan untuk membantu penyampaian materi praktik. Media video dapat menjelaskan materi sesuai tahapan – tahapan yang ada, dengan media video siswa tidak perlu khawatir jika tertinggal beberapa tahapan karena video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa. Dengan media tersebut dapat membantu model pembelajaran *discovery learning* yang mengacu pada keaktifan siswa dalam menemukan jawaban atas materi yang disediakan dan menganalisis data tersebut melalui unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah yang diberikan oleh guru. Model *discovery learning* berbantu video dapat meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada

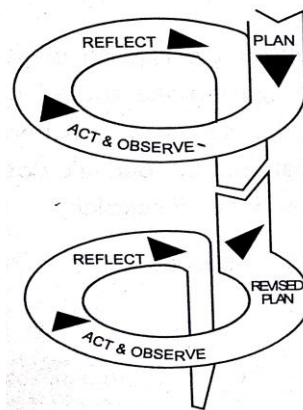
pembelajaran menggambar busana. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model *Kemmis & Mc Targart*. Penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini akan membahas mengenai “Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen” dan “Bagaimana meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning*”.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana SMK N 1 Ngawen. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di kelas praktik mata pelajaran menggambar busana siswa kelas XI SMK N 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning*.

pelaksanaan dan pengamatan, refleksi Rancangan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian tindakan kelas *Kemmis & Mc Taggart*



(Wijaya Kusumah, 2010: 21)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2017. Tempat penelitian di SMK N 1 Ngawen yang beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

### Subjek Penelitian

Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara menentukan jumlah sampel dengan pertimbangan nilai unjuk kerja materi penyelesaian gambar busana di kelas XI Busana B.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis & Mc Targart*, yang terdiri dari tindakan,

### Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang digunakan yaitu tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan tindakan (*planing*) berupa, rencana pembelajaran atau RPP sesuai model pembelajaran *discovery learning*, menyusun bahan ajar, menyiapkan sarana yang digunakan video dan PPT, menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan

(*judgment expert*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data layak dan valid oleh ahli materi dan model pembelajaran.

Reliabilitas instrumen butir penilaian unjuk kerja, menggunakan *Cronbach Alpha* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Eko Putro W, (2014: 198)

Butir penilaian unjuk kerja dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabel instrumen karena merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh partisipan uji coba dalam mengerjakan soal, dan mengetahui apakah butir penilaian sudah cocok dan dapat digunakan sebagai alat pengukuran data penelitian. Maka untuk instrumen butir penilaian unjuk kerja dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Pelaksanaan pembelajaran Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,835	26

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah

Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	13

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan instrumen soal dinyatakan reliabel.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan

penilaian unjuk kerja, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan.

2. Pelaksanaan (*action*) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru juga melakukan pengamatan (*observasi*), peneliti dan teman sejawat melaksanakan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian unjuk kerja siswa.
3. Refleksi, peneliti mengkaji setiap kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan dan merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya apabila belum mencapai peningkatan yang diinginkan. Jika siklus I belum mencapai peningkatan yang diinginkan maka di lanjutkan ke siklus II.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran dan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen non tes ini digunakan untuk melihat peningkatan nilai pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa kelas XI di SMKN 1 Ngawen.

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian unjuk kerja di validasi menggunakan validitas isi yang disusun berdasarkan silabus materi pelajaran. Validitas isi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli

menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis diperoleh melalui teknik analisis diskriptif berupa pengukuran gejala pusat melalui modus, median, mean, simpangan baku dan distribusi frekuensi. Pengukuran unjuk kerja di SMK N 1 Ngawen dapat tercapai apabila 80% jumlah siswa mencapai kategori baik yaitu di atas nilai 70. Kriteria sesuai pengkategorian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah di SMKN 1 Ngawen. Kategori penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Kategori Penilaian Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik basah

Kategori	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100
Baik	70 – 89
Cukup	50 – 69
Kurang	40 – 59

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan 3 tahap penelitian, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan & observasi, dan (3) refleksi

#### Pra Siklus

Pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Hasil dari pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus guru melakukan proses belajar satu arah materi yang diberikan guru tidak dapat tersampaikan secara optimal. Secara umum hal ini berdampak pada pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dengan kategori baik. Selain itu pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang menarik, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas saat praktik penyelesaian gambar busana teknik basah.

#### Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan kelas sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya peneliti bersama guru berkolaborasi melaksanakan pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah dengan penggunaan media video. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengolah materi sudah lebih baik dibandingkan dengan pra siklus, hal ini dikarenakan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri lalu mempraktikannya. Kondisi kelas terlihat lebih baik dari pada pra siklus, peserta didik mampu mengambil kesimpulan terhadap hasil praktik siswa. Tetapi beberapa siswa belum dapat mengidentifikasi media video dan jobsheet yang diberikan guru, beberapa siswa malah lebih memperhatikan sumber di internet yang kebanyakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyimpang dari materi. Hal ini membuat penerapan model pembelajaran menjadi kurang efektif pada kegiatan belajar mengajar.

#### Siklus II

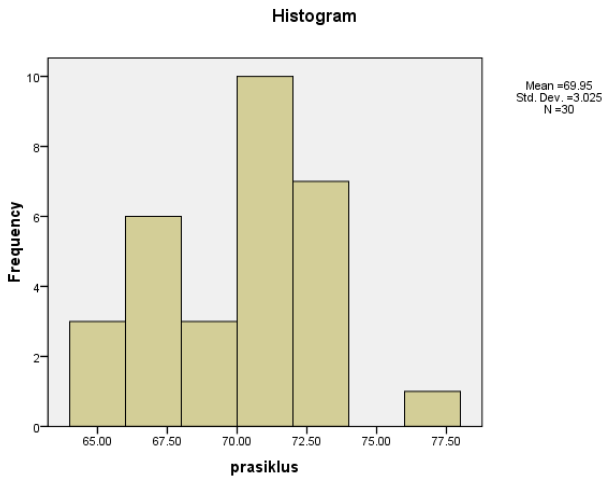
Siklus II penyusunan perencanaan tindakan sama dengan siklus I, perencanaan tindakan sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran siswa diberi arahan untuk lebih memperhatikan video dan tidak terlalu terpacu pada referensi di internet. Hasil pengamatan menunjukkan peserta didik mampu mengambil kesimpulan terhadap hasil praktik siswa. Siswa sudah dapat mengidentifikasi media video dan jobsheet yang diberikan guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memperhatikan penayangan video penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau dan mengikuti

langkah kerja pada jobsheet. Siswa juga sudah membawa seluruh persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam mengerjakan penyelesaian gambar busana teknik basah.

**Hasil Peningkatan nilai unjuk kerja**

a. Kondisi Kelas Sebelum Tindakan.

Hasil nilai unjuk kerja pada pra siklus dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 1. Diagram unjuk kerja penyelesaian gambar busana siswa pra siklus. Berdasarkan diagram tersebut dari 30 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 69,95. Kategori penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana prasiklus yang digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian siklus, sebagai berikut:

Tabel.5 Kategori Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Prasiklus

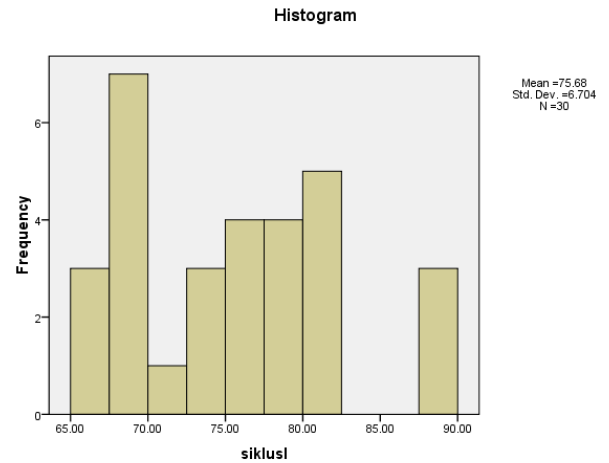
Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 100	Sangat baik	0	0%
70 – 89	Baik	18	60%
50 – 69	Cukup	12	40%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang berada di atas kategori baik yaitu 18 (60%) siswa, yang artinya presentase belum memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti yaitu 24 (80%) siswa berada di atas kategori baik. Sehingga diadakan

penelitian untuk meningkatkan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah.

b. Siklus I

Hasil nilai unjuk kerja siswa pada` siklus I pada penyelesaian gambar busana ini dapat dilihat pada diagram frekuensi yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram unjuk kerja penyelesaian gambar busana siswa siklus 1.

Berdasarkan nilai unjuk kerja pada histogram 30 siswa yang mengikuti penyelesaian gambar busana menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,68, dengan nilai tertinggi 89,62 dan nilai terendah yaitu 65,70. Berikut adalah tabel kategori penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana siklus I :

Tabel.6 Kategori Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah Siklus I

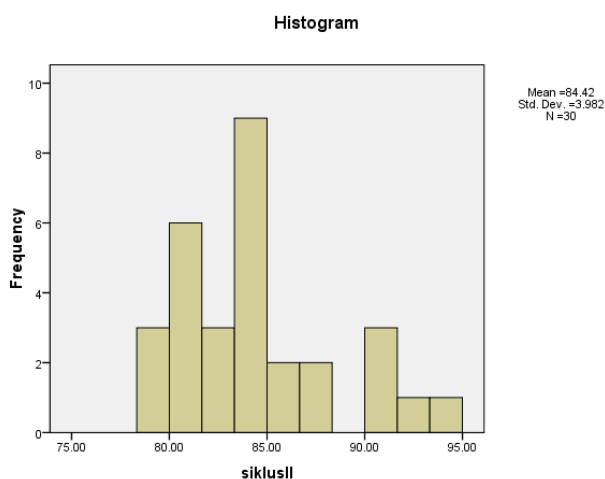
Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 100	Sangat baik	3	12%
70 – 89	Baik	19	66,33%
50 – 69	Cukup	8	26,67%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa dikategori sangat baik yaitu 3 (12%), jumlah siswa dikategori baik yaitu 19 (66,33%), jumlah siswa dikategori cukup yaitu 8 (26,67%), dan jumlah siswa dikategori kurang yaitu 0 (0%). yang artinya presentase belum memenuhi kriteria yang

diinginkan peneliti yaitu 80% siswa berada di atas kategori baik. Sehingga dilanjutkan penelitian pada siklus II.

c. Siklus II

Hasil nilai unjuk kerja siswa pada siklus II pada penyelesaian gambar busana ini dapat dilihat pada diagram frekuensi yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram unjuk kerja penyelesaian gambar busana siswa siklus I.

Berdasarkan nilai unjuk kerja pada histogram 30 siswa yang mengikuti penyelesaian gambar busana menunjukkan bahwa nilai rata rata (mean) sebesar 84,42 dengan nilai tertinggi 94,27 dan nilai terendah yaitu 78,56. Kategori penilaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana siklus I, sebagai berikut :

Tabel.8 Kategori nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busanateknik basah siklus II

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
90 – 100	Sangat baik	9	30%
70 – 89	Baik	21	70%
50 – 69	Cukup	0	0%
40 – 59	Kurang	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus II jumlah siswa dikategori sangat baik yaitu 9 (30%), jumlah siswa dikategori baik yaitu 21 (70%), jumlah siswa dikategori cukup yaitu 0 (0%), dan jumlah siswa dikategori kurang yaitu 0 (0%) yang artinya presentase telah memenuhi kriteria yang diinginkan

peneliti yaitu 80% siswa berada di atas kategori baik. Sehingga penelitian dihentikan.

Peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah menggambar busana siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.9 Peningkatan Nilai Unjuk Kerja Penyelesaian Gambar Busana Teknik Basah pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa (%)			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Pra siklus	0 (0%)	12 (40%)	18 (60%)	0 (0%)
Siklus I	3 (12%)	19 (63,33%)	8 (26,67%)	0 (0%)
Siklus II	9 (30%)	21 (70%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus yang berada siklus I yang berada di atas kategori baik yaitu 12 (40%) siswa, dan berada di bawah kategori baik yaitu 18 (60%) di atas kategori baik yaitu 22 (73,33%) siswa, dan berada di bawah kategori baik yaitu 8 (26,67%). Sedangkan pada siklus II yang berada di atas kategori baik yaitu 100% siswa. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah dari siklus I ke siklus II meningkat 26,67% dari 73,33% di atas kategori baik menjadi 100% di atas kategori baik nilai rata-rata nya meningkat sebesar 8,84 dari 75,68 menjadi 84,42, hasil di atas menunjukkan adanya peningkatan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada siklus II dibandingkan siklus I.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran menggambar busana dengan kompetensi dasar yaitu penyelesaian gambar busana teknik basah.

**1. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* di kelas praktik pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana B SMKN 1 Ngawen.**



Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran menggambar busana sebagai tindakan dalam penelitian inidilakukan mulai siklus I hingga siklus II, adapun pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* pada materi penyelesaian gambar busana yaitu sebagai berikut :

a. Pendahuluan, Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan telah terlaksana namun respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang, hanya sedikit siswa yang mau bertanya mengenai materi pewarnaan dan menyampaikan pendapatnya mengenai materi pewarnaan gambar busana. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan takut bertanya, Seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya sehingga dicapai kesepakatan mengenai skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II tahap pendahuluan guru memberikan penguatan dan membangun suasana unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Tindakan siklus II pada tahap pendahuluan ini dapat meningkatkan rasa senang siswa pada unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah b. Tahap pelaksanaan pembelajaran ini mulai diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, pada siklus I dan Siklus II kegiatan yang dilakukan terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dimana pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat fase atau tahapan model pembelajaran *discovery learning*. Pada kegiatan eksplorasi guru menjelaskan mengenai model pembelajaran *discovery learning*, kemudian siswa ditayangkan video tentang pewarnaan gambar busana teknik basah pada bahan berkilau. setelah video (fase1). Kemudian video tersebut diidentifikasi dan siswa membuat hipotesis

(jawaban sementara), siswa mencatat pernyataan yang telah dibuat (fase2). Siswa mengumpulkan data materi praktik mengenai teknik pewarnaan gambar busana dan langkah langkah pewarnaan pada jobsheet, buku buku pelajaran, dan browsing internet(fase3).

Siklus I siswa lebih memilih internet sebagai acuan dalam mengumpulkan data materi praktik, kegiatan ini berdampak pada praktik siswa yang banyak melenceng dari tujuan pembelajaran. Siklus II guru menyarankan siswa untuk mengamati video dan *jobsheet* yang mereka punya, guru juga memberikan pemahaman mengenai situs dan bentuk web mana yang tidak dan boleh digunakan untuk referensi pembelajaran. Tahap elaborasi siswa diberikan kesempatan untuk mengklasifikasikan alat dan bahan yang digunakan untuk penyelesaian gambar busana pada bahan berkilau beserta kegunaan alat dan bahannya (fase 4).

Setelah siswa mengklasifikasi alat dan bahan, siswa mulai mempraktikkan penyelesaian gambar busana sesuai pengembangan dan penerapan dari sumber materi yang didapatkan. Hasil praktik tersebut dicek dengan hipotesis yang mereka kerjakan pada fase 2 (fase5). Pada kegiatan konfirmasi siswa mengungkap kesimpulan dari penerapan konsep penyelesaian gambar busana bahan berkilau(fase 6).

c. Penutup, Tahap penutup Siklus I dan siklus II mengalami kesamaan hasil yaitu guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik bersama sama, guru menyampaikan pembelajaran berikutnya dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan salam. Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi penyelesaian gambar busana, dalam penelitian ini berada pada kategori baik dan dinyatakan berhasil

dalam meningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

## **2.Peningkatkan unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa kelas XI SMKN 1 Ngawen melalui model pembelajaran *discovery learning* berbantu video.**

Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah mata pelajaran menggambar busana ditunjukkan dari pencapaian nilai unjuk kerja per siswa berdasarkan kategori yang ditentukan yaitu nilai 70 yang dicapai minimal 80% siswa di atas kategori baik. Berdasarkan hal ini, nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah pada pra siklus belum mampu mencapai kategori yang diinginkan. Nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi penyelesaian gambar busana masih rendah yaitu hanya 18 dari 30 siswa atau 60% yang mampu mencapai di atas kategori baik, Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa meningkat sebesar 13,33% dari 60% menjadi 73,33%, Namun dengan angka pencapaian unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah sebesar 73,33% masih perlu upaya peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan model pembelajaran yang sama dengan beberapa perbaikan dan revisi tindakan, maka model pembelajaran *discovery learning* secara lebih baik pada siklus II dapat meningkat pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada siklus II meningkat sebesar 26,67% dari

73,33% menjadi 100%. Angka sebesar 100% menunjukkan pencapaian nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada materi penyelesaian gambar busana lebih dari 80% (berdasarkan kategori yang diinginkan). Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu video menunjukkan hasil yang signifikan.

Adanya peningkatan kompetensi unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sebagai upaya peningkatan nilai unjuk kerja penyelesaian gambar busana teknik basah siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada mata pelajaran menggambar materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen dilaksanakan 2 siklus meliputi kegiatan: a.Pendahuluan, membuka pembelajaran dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. b.Pelaksanaan pembelajaran, Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantu video, yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, menerangkan model *discovery learning* berbantu video, lalu guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi pembelajaran,

dan c. Penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil praktik bersama-sama.

2. Peningkatan nilai unjuk kerja melalui model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada pelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau kelas XI busana B SMK N 1 Ngawen pada pra siklus yaitu 18 siswa dari 30 siswa atau 60% yang mencapai kategori di atas kategori baik, pada siklus I, meningkat dari 18 siswa menjadi 21 siswa atau 73,33% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Pada siklus II meningkat dari 21 siswa menjadi 30 siswa atau 100% yang mencapai kategori di atas kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media video pada pembelajaran menggambar busana materi penyelesaian gambar busana teknik basah pada bahan berkilau sangat efektif dalam meningkatkan nilai unjuk kerja.

#### **Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video siswa harus memperhatikan dengan baik agar dapat memahami materi yang disampaikan dalam video. Siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam menemukan, mengklasifikasikan, mengemukakan, dan menyimpulkan materi agar dapat menerapkan pengetahuannya dalam praktik menggambar busana. Siswa harus antusias dalam pelaksanaan pembelajaran agar nilai unjuk kerja siswa dapat meningkat.
2. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran menggambar busana materi praktik teknik penyelesaian gambar busana guru sebaiknya

lebih memperhatikan unjuk kerja di kelas. Pengkondisian belajar siswa saat pembelajaran praktik harus lebih diperhatikan, karena siswa dituntut secara mandiri menggali materi yang diajarkan secara lebih mendalam. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video guru harus mempersiapkan materi dengan sangat baik agar isi video tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Askara.
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Widarwati. 2000. *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Wijaya Kusumah. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Marsudi, (2016). Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar. *Jurnal JPTK. UNY*. (online : [Http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).

Muhammad Munir, (2013). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pengolah Angka (Spreadsheet) Berbasis video Screencast. Jurnal JPTK. UNY. (online : [Http //journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).

Satoto Endar Nayono dan Nuryadin ER. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design. Jurnal JPTK. UNY. (online : [Http //journal.uny.ac.id/index.php/jptk](http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk), diakses 20 April 2017).

